

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Karena pendidikan adalah suatu proses mengembangkan diri untuk melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan direncanakan agar dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang menggali pemahaman siswa.

Pendidikan mengarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.¹ Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan dan sistemik karena berlangsung dalam semua situasi kondisi baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Peserta didik memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga cara belajarnya pun beragam sesuai dengan pengetahuan masing-masing individu.

¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 34.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang cukup kompleks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Faktor dalam keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran perlu diperhatikan dan ditangani dengan baik.

Faktor-faktor dari dalam diri banyak sekali macamnya. Faktor-faktor itu antara lain, intelegensi, kreativitas, bakat, kemampuan berbahasa, gaya belajar, kemauan, motivasi, konsentrasi, sikap, kecemasan, minat, dan lain-lain.² Dari bermacam-macam faktor tersebut di atas terdapat kemampuan berbahasa. Karena kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan hidupnya.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Karena apabila anak pada awal usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca dapat diartikan memahami isi secara keseluruhan dan dapat menggali informasi dari sumber-sumber tertulis. Dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi tidak pernah lepas dari kemampuan membaca. Membaca merupakan bagian yang sangat

² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 137.

penting dalam proses pendidikan. Karena tidak dapat dipungkiri, secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca buku.³

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis.

Di Sekolah Dasar kegiatan membaca merupakan salah satu aspek pokok dalam membantu siswa untuk memahami setiap materi pelajaran. Kegemaran membaca sebaiknya dilatihkan kepada anak sejak usia dini yaitu di tingkat sekolah dasar. Karena dalam proses belajar mengajar membaca merupakan peranan yang sangat penting. Hal ini merupakan faktor penentu bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki siswa agar siswa mampu menggali informasi-informasi dari sumber tertulis. Apabila kemampuan ini tidak dimiliki

³ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Yogyakarta: Mineka Books, 2011), h. 6.

oleh siswa, hambatannya adalah siswa akan sangat ketinggalan dalam kepemilikan ilmu pengetahuan. Lemahnya tingkat memahami isi bacaan dari suatu bacaan juga merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi disampaikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya dari proses belajar mengajar di sekolah, akan tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan memahami isi bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Mengingat pentingnya membaca pemahaman pada siswa untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, serta mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil bacaan sebelumnya dengan pemahaman. Oleh karena itu, sebagai pendidik seharusnya memahami kesulitan dan hambatan yang ada pada diri siswa dengan cara mencari solusi untuk mengatasi hambatan sehingga siswa dapat menambah

pengetahuannya dengan lebih banyak membaca. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diperkirakan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada seseorang yang kemampuan membacanya rendah. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁴ Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu ditangani dengan baik.

Kemampuan membaca pemahaman juga berpengaruh pada mata pelajaran IPA. IPA sebagai mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah dasar memiliki buku-buku bacaan dan buku penunjang lainnya. Di Sekolah Dasar, IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh pengetahuan. Adapun pengetahuan itu sendiri adalah segala sesuatu yang belum diketahui oleh manusia kemudian manusia menjadi tahu dan paham. Seperti halnya IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang harus diketahui dan dipelajari oleh manusia. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 16.

manusia.⁵ Oleh karena itu, pengetahuan IPA menjadi penting karena ilmu dan penerapannya dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Karena pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas dan perlu banyak membaca. Selain itu, IPA juga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Banyak siswa yang menganggap IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Padahal IPA merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran ini berfungsi memberikan pengetahuan serta penalaran untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa didapat melalui buku-buku mengenai IPA. Buku-buku ini dapat dipahami apabila siswa memiliki kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Fenomena sekarang ini, banyak siswa yang memperoleh nilai IPA tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperolehnya baik dari segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Dikarenakan pembelajaran IPA pada saat ini guru jarang mengaitkan konsep dan pengalaman siswa.

Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini dirasakan masih kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua

⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 3.

siswa, maupun pendidik. Karena pada mata pelajaran IPA biasanya siswa tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik pada mata pelajaran IPA.

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam bidang pembelajaran IPA saat ini lebih menekankan pada siswa dari pada gurunya. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana siswa belajar dapat melihat bahwa pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya dipelajari oleh siswa. Dari pandangan ini hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang seharusnya diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.⁶

Secara umum, langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menjawab pertanyaan IPA secara tertulis antara lain dengan memahami isi bacaan. Dengan memahami isi bacaan diharapkan siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk membaca, kemudian memahami isi bacaan. Karena biasanya siswa hanya menjawab tanpa memahami isi bacaan yang sudah dibaca. Bila hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan siswa malas membaca isi bacaan. Padahal isi dari bacaan dapat membantu siswa untuk menjawab pertanyaan.

⁶ *Ibid.*, h. 10.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini mengkaji tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mengapa siswa harus dapat menyelesaikan permasalahan soal IPA dalam bentuk isi bacaan?
2. Mengapa kemampuan membaca pemahaman diperlukan dalam belajar IPA?
3. Apakah penyebab siswa sulit menerima pelajaran IPA di sekolah?
4. Apakah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar dapat membantu mempelajari IPA?
5. Apakah terdapat hubungan positif kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Se-Kelurahan Karet Setiabudi Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi dengan maksud untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian lebih terarah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Kemampuan membaca pemahaman tersebut dibatasi pada kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman isi bacaan dan sedangkan hasil belajar IPA dalam mengerjakan soal-soal IPA. Selanjutnya penelitian ini hanya akan dibatasi pada siswa kelas V SDN Se-Kelurahan Karet Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Se-Kelurahan Karet Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta dapat menambah informasi dalam pembelajaran IPA kelas V SD.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga dapat dijadikan contoh dalam menerapkan pendekatan di dalam kelas dan juga sebagai kebijakan dalam pengembangan kurikulum.

b. Bagi Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam membaca pemahaman. Diharapkan dapat menambah informasi siswa dalam membaca pemahaman.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA dengan kemampuan membaca pemahaman.

d. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya dengan mengembangkan kemampuan membaca pada siswa.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua pentingnya stimulasi sejak dini mengenai minat membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak-anaknya.

f. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk permasalahan yang serupa, khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar IPA.